

Nama : Arnesta Az Zahra

NPM : 2313031066

Kelas : C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

STUDI KASUS

Seorang peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X. Ia berencana menggunakan pendekatan kuantitatif dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi.

Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

- Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?
- Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan:

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!
2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini?
3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!
4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket (kuesioner) dengan skala Likert, sudah sangat sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan harus berupa angka agar bisa diolah menggunakan statistik. Skala Likert 1–5 memungkinkan peneliti mengukur variabel seperti gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara numerik, sehingga hasilnya bisa dihitung rata-rata, diuji hubungan, atau dianalisis pengaruhnya. Selain itu, pengisian angket oleh banyak responden (120 guru) juga sesuai dengan karakteristik pendekatan kuantitatif yang menekankan pada generalisasi hasil penelitian dari sampel ke populasi.

2. **Kelebihan:**

- Efisien dalam menjangkau banyak responden dalam waktu singkat.
- Responden bisa mengisi dengan tenang tanpa tekanan dari peneliti.
- Data mudah diubah menjadi bentuk angka dan dianalisis secara statistik.
- Biaya relatif murah dibandingkan wawancara atau observasi langsung.

Kelemahan:

- Responden mungkin menjawab secara asal atau tidak jujur, terutama jika merasa pertanyaannya sensitif.
- Tidak bisa menggali alasan di balik jawaban responden secara mendalam.
- Interpretasi pernyataan bisa berbeda antar responden, sehingga bisa memengaruhi konsistensi data.
- Responden yang kurang memahami pertanyaan bisa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. **Tujuan pertama**, yaitu mengetahui apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja, analisis yang paling tepat adalah regresi linear sederhana. **Alasannya** karena kedua variabel (gaya kepemimpinan dan motivasi kerja) bersifat kuantitatif dan diukur menggunakan skala Likert, sehingga bisa dianalisis hubungan pengaruhnya secara numerik. Analisis regresi akan menunjukkan seberapa besar gaya kepemimpinan memengaruhi tingkat motivasi kerja guru.

Tujuan kedua, yaitu mengetahui apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru, analisis yang tepat adalah uji ANOVA satu arah (One-Way

ANOVA).

Alasannya karena variabel motivasi kerja berupa data numerik (interval dari skala Likert), sedangkan tingkat pendidikan adalah variabel kategori (misalnya S1, S2, atau D4). ANOVA digunakan untuk membandingkan rata-rata motivasi kerja di antara beberapa kelompok pendidikan.

4. Beberapa potensi bias dan masalah validitas yang mungkin muncul antara lain:

- **Bias sosial (*social desirability bias*):** Responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap “baik” atau “aman” agar terlihat positif di mata peneliti. **Cara mengatasinya:** Jamin kerahasiaan data dan gunakan instruksi yang menekankan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah.
- **Masalah validitas isi:** Item pertanyaan mungkin tidak sepenuhnya mewakili konsep gaya kepemimpinan atau motivasi kerja. **Cara mengatasinya:** Lakukan *expert judgment* atau validasi isi oleh ahli sebelum angket digunakan.
- **Bias interpretasi:** Setiap responden bisa memahami item pertanyaan secara berbeda. **Cara mengatasinya:** Gunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan uji coba angket (pre-test) sebelum penelitian sebenarnya.
- **Bias non-respon:** Tidak semua guru mungkin mengembalikan angket atau menjawab semua pertanyaan. **Cara mengatasinya:** Berikan penjelasan tentang pentingnya partisipasi dan pastikan proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan yang sopan dan profesional.